

## **PENGARUH PEMBELAJARAN ORGANISASI TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING MELALUI KEPEMIMPINAN PADA UNIVERSITAS SWASTA DI KOTA MAKASSAR**

Oleh:

**Padli<sup>1)</sup> dan Farida A. Hehanussa<sup>2)</sup>**

**Email: [padlihili1366@gmail.com](mailto:padlihili1366@gmail.com)**

**[hehanussaida@gmail.com](mailto:hehanussaida@gmail.com)**

### **Abstrak**

Padli Hili, Farida A. Hehanussa. Pengaruh Pembelajaran Organisasi (Learning Organization), Terhadap Keunggulan Bersaing Berkelanjutan (*Competitive Advantage*) melalui Kepemimpinan (*Leadership*) Pada Universitas Swasta di Kota Makassar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Learning Organization, Leadership Terhadap Keunggulan Bersaing pada Universitas Swasta. Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Kuantitatif dengan alat analisis bantuan SPSS dan SEM (Structural Equation Model). Hasil analisis dari penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Organisasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keunggulan bersaing, Kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap Keunggulan Bersaing, Melalui kepemimpinan pembelajaran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Bersaing Berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Organisasi, Kepemimpinan, Keunggulan Bersaing*

### **PENDAHULUAN**

Keunggulan bersaing perguruan tinggi saat ini sangat diperlukan baik pada percaturan nasional maupun global. Permasalahan yang senantiasa dihadapi meliputi tiga hal, yaitu pemerataan, perluasan dan akses pendidikan, mutu pendidikan, relevansi dan daya saing pendidikan. Ketiga permasalahan tersebut senantiasa menjadi perbincangan di semua kalangan mengenai pendidikan di Indonesia. Salah satu penyebab utama dari permasalahan tersebut, disebabkan karena rendahnya daya saing dosen pada perguruan tinggi swasta untuk dapat berkompetisi dengan dosen pada perguruan tinggi negeri. Dibutuhkan upaya peningkatan SDM terutama pada perguruan tinggi swasta dan peningkatan daya saing dosen sehingga perguruan tinggi, baik swasta maupun negeri dapat bersaing secara kompetitif. Perguruan tinggi sebagai pencetak tenaga profesional selalu berusaha mengkaji masalah ini secara terus menerus terutama bagaimana daya saing dosen untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi (Baharuddin, 2015).

---

<sup>1)</sup> Padli, Dosen Tetap Dpk Prodi.Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Farida A. Hehanussa, Dosen Tetap Dpk Prodi.Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon 1

Michael Porter mengungkapkan bahwa persaingan adalah inti dari keberhasilan atau kegagalan organisasi yang di dalamnya terdapat orang-orang yang dapat berkompetisi untuk mencapai tingkat yang lebih baik. Dengan kata lain keunggulan bersaing PTS khususnya pada Kopertis Wilayah IX Sulawesi di Kota Makassar, menyangkut bagaimana perguruan tinggi benar-benar menerapkan strategi dalam kegiatan praktis.

Tuntutan masyarakat dan pengguna lulusan PT adalah melahirkan sarjana yang kompeten. Dengan demikian kompetensi merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh lulusan PT, sehingga ia mampu menjalankan tugas-tugas profesinya secara baik dan bertanggung jawab. Proses pencapaian kompetensi PT terutama melibatkan dosen dan mahasiswa. PT yang didalamnya dosen dan mahasiswa harus memahami kompetensi lulusan yang ingin dicapai, dan yang dibutuhkan adalah yang memiliki kompetensi tinggi dalam hal pelayanan bermutu pada mahasiswa (*customer focus*) dan atau jasa yang bermutu (*business focus*), dengan prestasi yang tinggi (*people focus*). Untuk mencapai hal tersebut tidak terlepas dari pembelajaran Organisasi (*learning organization*) yang dilakukan oleh perguruan Tinggi serta komitmen dari Pimpinan (*leadership*) yang dilakukannya secara berkesinambungan untuk mencapai keunggulan yang berkelanjutan.

*Organizational Learning* merupakan kemampuan yang sangat strategis bagi organisasi, karena dengan kemampuan pembelajaran yang tinggi, organisasi dapat beradaptasi dengan cepat pada lingkungan bisnis yang kompleks. Dari pendapat-pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa *Organizational Learning* di butuhkan untuk mencapai *Competitive Advantage* perusahaan. *Organizational Learning* adalah perubahan dalam pengetahuan organisasi untuk memberikan pengalaman kepada suatu organisasi Argote & Miron-Spektor, (2011). Kajian tentang kepemimpinan bersifat multi dimensional dan kompleks serta banyak sekali definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh R. Terry (1972) mengatakan bahwa kepemimpinan (*leadership*) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan yang baik dan efektif akan mampu mempengaruhi seorang untuk merasakan kepuasan dalam bekerja. Beberapa alasan pentingnya kepemimpinan perguruan tinggi adalah: (a) pimpinan yang berperan mempromosikan kompetensi institusi pada masyarakat, (b) pimpinan yang mendesain sistem *recruitment* staf akademik dan mahasiswa baru, (c) pimpinan yang memberikan motivasi dan kewenangan pada ketua program studi untuk mengembangkan program studinya, (d) pimpinan yang memperbaiki atmosfir akademik dan kondisi kerja, dan (e) pimpinan yang menyatukan kepentingan dan minat yang beragam dalam proses belajar mengajar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberlangsungan PTS di Indonesia masih tergantung pada sedikit banyaknya mahasiswa yang berhasil diperolehnya. Dengan terpenuhinya *student body* PTS, maka dimungkinkan untuk berkembang masih tinggi. Sebaliknya bagi PTS yang tidak dapat memenuhi *student body*

---

<sup>1)</sup> Padli, Dosen Tetap Dpk Prodi.Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Farida A. Hehanussa, Dosen Tetap Dpk Prodi.Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon 2

minimal akan sulit untuk berkembang. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat dalam pengelolaan PT. Penelitian ini membahas :Apakah pembelajaran organisasi berpengaruh terhadap keunggulan bersaing, Apakah kepemimpinan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing dan Apakah pembelajaran organisasi berpengaruh terhadap keunggulan bersaing yang dimediasi Kepemimpinan.

## KONSEP TEORITIS

### Konsep Pembelajaran Organisasi (*Organizational Learning*)

Hernaus, Skerlavaj, Dimovski (2008) menyatakan bahwa *Organisational Learning* yang ada dalam perusahaan berpengaruh dalam peningkatan kinerja organisasi karena dengan menerapkan *Organisational Learning* dalam perusahaan maka perusahaan secara tidak langsung melakukan *sharing knowledge* yang dapat berdampak pada perubahan perilaku dan cara pikir anggota organisasi yang dapat mendukung perusahaan untuk mencapai *Competitive Advantage*. Kandekar and Sharma (2002), Pembelajaran Organisasi adalah proses memperoleh pengetahuan secara individu dan kelompok yang bersedia mengaplikasikannya kedalam pekerjaan mereka dalam membuat keputusan dan saling mempengaruhi sebagai kapabilitas dinamika sebagai sumber keunggulan bersaing. Huber (1991), pembelajaran organisasi adalah pengembangan dari pengetahuan yang baru yang berasal dari proses pengolahan informasi secara mendalam yang berpotensi untuk mempengaruhi perilaku organisasi. Teori ini merupakan teori penguatan argumen pembelajaran organisasi yang melihat bahwa dalam pembelajaran organisasi dibutuhkan pengetahuan baru sebagai upaya untuk merubah perilaku dalam organisasi yaitu melalui proses mendapatkan informasi, menyebarkan informasi, mendalami informasi dan menyimpan informasi untuk digunakan kembali. Untuk itu pembelajaran organisasi yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan sangat membantu dalam upaya meningkatkan kinerja institusi. Indikator pembelajaran organisasi yaitu 1. Proses mendapatkan informasi, 2. Penyaluran informasi, 3. Pendalaman informasi, 4, Penyimpanan informasi untuk digunakan kembali.

### Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal ini para bawahannya sedemikian rupa sehingga individu tersebut bersedia melakukan kehendak pemimpin meskipun secara pribadi hal itu mungkin tidak disenangi (Siagian, 2002). Kepemimpinan merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Yukl, 2001). Path Goal Theory menjelaskan bahwa pemimpin mendorong kinerja yang lebih tinggi dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi bawahannya agar percaya bahwa hasil yang berharga bisa dicapai dengan usaha yang serius. Kepemimpinan yang berlaku secara universal menghasilkan tingkat kinerja dan kepuasan bawahan yang tinggi (House , 1971), Bukti empiris menunjukkan bahawa\

---

<sup>1)</sup> Padli, Dosen Tetap Dpk Prodi.Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Farida A. Hehanussa, Dosen Tetap Dpk Prodi.Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon 3

terdapat dampak yang positif signifikan dari kemampuan kepemimpinan strategis pada keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Mahdi & Almsafir, 2014). Gaya kepemimpinan, berpengaruh berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis (Yıldız et al., 2014; Mutahar et al., 2015; Purwanto, 2015).

### **Konsep Keunggulan Bersaing**

Keunggulan bersaing merupakan kemampuan suatu organisasi untuk meraih keuntungan ekonomis di atas laba yang mampu diraih oleh pesaing di pasar dalam industri yang sama. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif senantiasa memiliki kemampuan dalam memahami perubahan struktur pasar dan mampu memilih strategi pemasaran yang efektif (Porter, 1986). Suatu organisasi yang telah mencapai *Competitive Advantage* berarti telah menciptakan nilai tambah ekonomis yang merupakan perbedaan antara manfaat dan biaya yang dirasakan pelanggan dari produk atau jasa yang ditawarkan dibandingkan dengan pesaingnya (Peteraf & Barney, 2003). Lingkungan dimana Perguruan Tinggi beroperasi ditandai dengan kondisi dan konvensi lingkungan sedang berubah; perubahannya lebih cepat dari yang terjadi pada masa-masa sebelumnya; perubahan secara terus menerus (berkelanjutan); kepekaan terhadap perubahan. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan antara lain, Donald J. Bradmore (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *The quest of Australian Public University for Competitive Advantage in a global higher education environment* menjelaskan bagaimana keunggulan bersaing diperguruan tinggi dibentuk dari kompetensi yang dimiliki oleh universitas. Kompetensi yang dimaksud yaitu bagaimana universitas mampu mengelola asset dan kapabilitas yang dimiliki agar menciptakan keunggulan bersaing. Omar Rabia mahdia, Mahmoud khalid Almsafir (2013) berjudul peran kepemimpinan strategis dalam membangun keunggulan kompetitif berkelanjutan, analisis faktor, temuan penelitian bahwa ada dampak positif yang signifikan dari kemampuan kepemimpinan strategis pada keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Kemudian Sayed Harris Laeequel dan Samreen Fahim babarl (2016) *learning organization as a strategy to improve, performance of Pakistan hospital*, sampel 282, alat analisis regresi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rumah sakit di Pakistan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dirancang untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dan menguji hipotesis.

### **Jenis Dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyektif, yaitu data yang berupa opini, sikap, pengalaman, karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyektif penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari responden melalui daftar pertanyaan (questionnaire). Daftar

---

<sup>1)</sup> Padli, Dosen Tetap Dpk Prodi.Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Farida A. Hehanussa, Dosen Tetap Dpk Prodi.Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon 4

pertanyaan disusun berdasarkan variabel yang telah ditentukan dengan menyediakan jawaban.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data (instrumen) yang digunakan adalah observase, kuesioner, dan dokumentasi.

1. Observasi adalah kegiatan penelitian dengan terjun langsung melakukan pengamatan di lapangan sesuai dengan objek yang diamati.
2. Kuesioner adalah daftar pertanyaan/ Pernyataan yang disebar dan diberikan kepada informan dengan menjawab pertanyaan/ pernyataan dengan moncoreng bobot sesuai dengan kategori.
3. Dokumentasi adalah data sekunder yang telah diolah dan dijadikan arsip untuk memperkuat hasil pengamatan

### **Populasi Dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah program studi pada universtas di Kota Makassar, dengan jumlah program studi sebanyak 229. Karena populasi terbatas maka penentuan sampel menggunakan sensus yaitu dengan mengambil semua populasi sebagai sampel atau dengan jumlah sampel yang disyaratkan, minimal 5 kali jumlah indikator (Tabachnick et al., 1996).

### **Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif yang meliputi pengolahan dan pengoperasian data serta penemuan hasil (Soeratno dan Arsyad, 1995). Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan SEM (Structural Equation Modelling) yang dioperasikan dengan komputer menggunakan AMOS. Alasan digunakannya SEM dalam penelitian ini karena mampu menguji serangkaian hubungan antar konstruk yang relatif rumit secara simultan Ferdinand, (2006). Dalam penelitian ini dipergunakan dua jenis teknik analisis data, yaitu :

#### **1. Analisis Diskriptif**

Analisis statistik diskriptif yaitu digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, Sugyono (2003). Analisis statistik diskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, umur dan masa kerja. Selain itu analisis statistik diskriptif digunakan untuk menjelaskan tanggapan responden terhadap variabel penelitian meliputi pengaruh human capital, pembelajaran organisasi, kepemimpinan terhadap keunggulan bersaing dimediasi kinerja. Perhitungan dalam statistik diskriptif dilakukan dengan batuan program AMOS 21.0 dan SPSS Versi 22.0.

#### **2. Analisis Inferensial**

Analisis inferensial yang digunakan yaitu analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) adalah teknik analisis statistik yang mengkombinasikan beberapa aspek yang terdapat pada analisis jalur dan analisis faktor konfirmatori untuk mengestimasi beberapa persamaan secara simultan. Model persamaan struktural (*structural Equation Modelling*) merupakan generasi kedua teknik analisis multivariate yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan

---

<sup>1)</sup> Padli, Dosen Tetap Dpk Prodi. Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Farida A. Hehanussa, Dosen Tetap Dpk Prodi. Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon 5

antara variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *non-recursive* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan model (Ghazali, 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis uji validitas dan reabilitas variabel penelitian dengan menggunakan SPSS 23 menunjukkan bahwa pengujian validitas dan realibilitas terhadap instrumen kuesioner dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen penelitian yang digunakan tersebut akurat dan dapat dipercaya serta dapat diandalkan apabila digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data.

**Human Capital**, Pembelajaran Organisasi Dan Kepemimpinan.

Hasil uji *confirmatory analysis (CFA)* variabel pembelajaran organisasi, dan kepemimpinan terhadap model secara keseluruhan (*overall*) yang terdiri dari :

Tabel 1.

Loading faktor ( $\lambda$ ) Pengukuran Faktor  
Pembelajaran Organisasi dan Kepemimpinan

Indikator Variabel	Loading Factor ( $\lambda$ )	Critical Ratio	Probability (p)	Keterangan
Variabel Pembelajaran Organisasi				
Proses Mendapatkan Informasi (X1.1)	0,644	6,625	0,000	Signifikan
Penyebaran Informasi (X1.2)	0,527	6,222	0,000	Signifikan
Pendalaman Informasi (X1.3)	0,761	7,966	0,000	Signifikan
Penyimpanan Informasi (X1.4)	0,659	Fix	0,000	Signifikan
Variabel Kepemimpinan				
Kompetensi Institusi (X2.1)	0,768	9,422	0,000	Signifikan
Atmosfir Mendesain Sistem (X.2.2)	0,773	Fix	0,000	Signifikan
Memberi Motivasi (X2.3)	0,554	7,153	0,000	Signifikan
Atmosfir Akademik (X2.4.)	0,681	8,628	0,000	Signifikan
Menyatukan Kepentingan (X2.5)	0,541	6,831	0,000	Signifikan

Sumber : Data diolah

<sup>1)</sup> Padli, Dosen Tetap Dpk Prodi.Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Farida A. Hehanussa, Dosen Tetap Dpk Prodi.Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon 6

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Pembelajaran Organisasi Terhadap Keunggulan Bersaing.**

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran organisasi mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pembelajaran organisasi tidak diikuti dengan membaiknya keunggulan bersaing atau pembelajaran organisasi mempunyai pengaruh tidak berarti terhadap keunggulan bersaing pada universitas swasta di Kota Makassar.

Variabel pembelajaran organisasi dengan indikator tertinggi adalah proses mendapatkan informasi yang menunjukkan bahwa proses mendapatkan informasi di PT sangat penting dalam melakukan pembelajaran organisasi. Proses mendapatkan informasi melalui sistem informasi akademik yang berbasis teknologi informasi tentunya sangat dibutuhkan dan menunjang kegiatan dan aktivitas di PT dalam upaya untuk unggul dalam industri persaingan di PT agar keunggulan bersaing dapat dicapai. Sedangkan indikator yang terendah adalah penyimpanan informasi, artinya bahwa penyimpanan informasi belum memberikan arti dalam upaya untuk mencapai keunggulan bersaing. Penyimpanan informasi sangat dibutuhkan di PT dalam untuk mengelola data dan informasi masa lalu yang dibutuhkan untuk masa sekarang dan yang akan datang. Untuk itu pimpinan PT perlu memperhatikan penyimpanan informasi yang dapat digunakan pada saat ini dan masa yang akan datang dalam upaya untuk meningkat

Teori yang dikemukakan oleh Hernaus, Skerlavaj, Dimovski (2008) bahwa *Organisational Learning* yang ada dalam perusahaan berpengaruh dalam peningkatan kinerja organisasi karena dengan menerapkan *Organizational Learning* dalam perusahaan, maka perusahaan secara tidak langsung melakukan *sharing knowledge* yang dapat berdampak pada perubahan perilaku dan cara pikir anggota organisasi yang dapat mendukung perusahaan untuk mencapai *Competitive Advantage*. Artinya, pembelajaran organisasi mampu mencapai keunggulan bersaing dengan melakukan *shering* pengetahuan, perubahan perilaku berpikir dengan mengembangkan pembelajaran organisasi dengan proses menyediakan informasi, penyebaran informasi, pendalaman informasi dan penyimpanan informasi yang dapat digunakan kembali oleh institusi dalam upaya untuk mewujudkan keunggulan bersaing.

Kandekar dan Sharma (2002), mengemukakan pembelajaran organisasi adalah proses memperoleh pengetahuan secara individu dan kelompok yang bersedia mengaplikasikannya kedalam pekerjaan mereka dalam membuat keputusan dan saling mempengaruhi sebagai kapabilitas dinamik sebagai sumber keunggulan bersaing. Melalui proses pembelajaran organisasi individu dan kelompok mendapatkan pengetahuan yang dapat dimplementasikan dalam pekerjaannya sebagai sumber keunggulan bersaing. Artinya, pembelajaran organisasi memberikan pengetahuan kepada anggotanya dalam melakukan pekerjaan atau aktivitas sebagai sumber keunggulan kompetitif dalam upaya mewujudkan keunggulan bersaing.

Marquardt (1996) menyatakan agar dapat mencapai dan mempertahankan keunggulan bersaing dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat, organisasi harus dapat meningkatkan kapasitas pembelajarannya. Proses

---

<sup>1)</sup> Padli, Dosen Tetap Dpk Prodi.Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Farida A. Hehanussa, Dosen Tetap Dpk Prodi.Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon 7

pembelajaran organisasi merupakan proses dimana organisasi menggunakan pengetahuan yang ada dan membangun berbagai pengetahuan baru untuk membentuk pengembangan kompetensi baru yang sangat penting dalam lingkungan yang terus berubah. Artinya bahwa untuk mempertahankan keunggulan bersaing dalam lingkungan yang terus berubah organisasi harus meningkatkan kapasitas pembelajaran organisasi yang merupakan proses menggunakan pengetahuan dalam membentuk kompetensi baru bagi anggota organisasi yang adaptif terhadap perubahan lingkungan dalam upaya meningkatkan keunggulan bersaing. Untuk itu perlu dilakukan pembelajaran organisasi yang berkelanjutan sebagai sumber keunggulan bersaing PT.

Sinkula *et al.* (1997) dalam penelitiannya menemukan bahwa ada hubungan positif antara proses pembelajaran yang tinggi, menjadi sangat penting dalam menciptakan keunggulan dan daya saing berkelanjutan dalam perusahaan. Artinya bahwa organisasi yang melakukan pembelajaran organisasi secara berkesinambungan akan mampu menghadapi perubahan lingkungan yang begitu cepat dan mampu menciptakan daya saing berkelanjutan untuk unggul dalam persaingan di industri PT dalam mencapai keunggulan bersaing.

Nile W Hatc dan Jeffrey H. Dyer (2004) merekomendasikan bahwa pembelajaran organisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Muhammad Aslam Memon (2009) hasil penelitian merekomendasikan human capital berpengaruh positif signifikan terhadap keunggulan bersaing.

### **Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Keunggulan Bersaing**

Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap keunggulan bersaing. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan maka membaiknya keunggulan bersaing atau kepemimpinan yang baik tidak berarti akan memperbaiki keunggulan bersaing.

Variabel kepemimpinan dengan indikator nilai tertinggi adalah mendesain sistem artinya bahwa responden melihat bahwa mendesain sistem dalam kepemimpinan mampu memberikan arti dalam upaya untuk mencapai keunggulan bersaing dalam industri PT. Dengan desain sistem yang dilakukan oleh pemimpin yang mampu mengantisipasi dan adaptif terhadap perubahan lingkungan diharapkan akan mampu meningkatkan persaingan untuk mewujudkan keunggulan bersaing. Untuk desain sistem perlu dipertahankan dan dikembangkan oleh pimpinan karena mampu memberi arti terhadap keunggulan bersaing. Sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah memberi motivasi artinya bahwa motivasi yang diberikan oleh pimpinan kepada anggota organisasi belum mampu memberi arti terhadap keunggulan bersaing. Untuk itu pimpinan PT perlu memperhatikan pemberian motivasi yang berupa motivasi instrinsik ataupun ekstrinsik dan memberikan penghargaan terhadap anggota organisasi yang berprestasi dalam mendorong tercapainya keunggulan bersaing.

Teori yang mendukung antara lain yang dikemukakan oleh Gibson *et al.* (2006) mengatakan bahwa kepemimpinan (*leadership*) merupakan suatu usaha menggunakan pengaruh untuk memotivasi individu dalam mencapai beberapa tujuan. Pemimpin harus berusaha dan menggunakan pengaruhnya serta memberi

---

<sup>1)</sup> Padli, Dosen Tetap Dpk Prodi. Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Farida A. Hehanussa, Dosen Tetap Dpk Prodi. Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon 8

motivasi kepada anggotanya untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan dengan melalui indikator peran pemimpin, mendesain sistem, memberi motivasi, memperbaiki suasana kerja dan menyatukan kepentingan diharapkan mampu mewujudkan keunggulan bersaing. Artinya bahwa pemimpin mampu mempengaruhi individu-individu dalam organisasi untuk mencapai beberapa tujuan, salah satu tujuan yang ada adalah mencapai keunggulan bersaing atau melalui pemimpin yang efektif keunggulan bersaing dapat diwujudkan. Pemimpin dalam pengambilan keputusan dapat memberikan dorongan kepada setiap anggota ataupun kelompok dalam organisasi dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Artinya bahwa seorang pemimpin mampu memberi motivasi melalui peran pemimpin, mendesain sistem, memberi motivasi, memperbaiki suasana kerja yang kondusif, menyatukan kepentingan atau minat yang beragam dalam upaya mewujudkan keunggulan bersaing bersaing berkelanjutan.

Yukl (2001) Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin dalam mempengaruhi orang lain harus adaptif terhadap perubahan lingkungan serta mampu memfasilitasi anggotanya dalam mencapai tujuan organisasi. Artinya bahwa pemimpin menyatukan berbagai kepentingan yang ada dalam organisasi atau tujuan-tujuan yang ada dalam upaya untuk mencapai tujuan utama, termasuk keunggulan bersaing.

Toor dan Ogunlana (2008) kepemimpinan adalah mengembangkan visi dan misi, mengembangkan pengaruh melalui budaya, menerapkan perubahan, melakukan inovasi dan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif. Salah satu peran pemimpin adalah bagaimana visi, misi dan tujuan organisasi dapat dicapai dengan melalui berbagai tantangan perubahan lingkungan baik yang sifatnya internal maupun eksternal dan adaptif terhadap perubahan lingkungan dengan melakukan berbagai inovasi-inovasi yang sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang ada. Artinya pemimpin harus mampu mengelola perubahan yang ada dalam upaya untuk mencapai keunggulan bersaing. Penelitian yang dilakukan Muhammad Aslam Memon (2009) yang merekomendasikan bahwa kepemimpinan strategis berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Sedangkan Omar Rabia Mahdia dan Mahmoud Khalid Almasafiirb (2013) yang merekomendasikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan strategis terhadap keunggulan bersaing berkelanjutan.

### **Pengaruh Pembelajaran Organisasi Terhadap Keunggulan Bersaing Melalui Kepemimpinan.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara tidak langsung pembelajaran organisasi memberi pengaruh positif signifikan terhadap keunggulan bersaing melalui kepemimpinan. Variabel pembelajaran organisasi dengan indikator tertinggi adalah proses mendapatkan informasi, artinya keterbukaan informasi itu sangat penting dalam suatu organisasi atau institusi dalam mewujudkan kinerja

---

<sup>1)</sup> Padli, *Dosen Tetap Dpk Prodi.Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon*

<sup>2)</sup> Farida A. Hehanussa, *Dosen Tetap Dpk Prodi.Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon* 9

institusi yang lebih baik, Serta keunggulan bersaing dengan indikator tertinggi adalah kualitas kegiatan kemahasiswaan artinya dalam upaya untuk mencapai keunggulan bersaing perlu memperhatikan kegiatan kemahasiswaan. Ketiga indikator tersebut yaitu kemampuan pengetahuan, kemahasiswaan dan kualitas kegiatan kemahasiswaan merupakan indikator penting dalam upaya untuk mencapai keunggulan bersaing. Variabel pembelajaran dengan indikator terendah adalah penyimpanan informasi artinya bahwa penyimpanan informasi yang berlaku diinstitusi belum mampu memberi arti terhadap keunggulan bersaing. Untuk variabel keunggulan bersaing yang terendah adalah kualitas penelitian dan publikasi ilmiah artinya indikator ini belum mampu memberi arti untuk mencapai keunggulan bersaing. Untuk itu pimpinan institusi perlu memberi perhatian terhadap indikator-indikator tersebut dalam upaya mencapai keunggulan bersaing.

Marquardt (1996) menyatakan agar dapat mencapai dan mempertahankan keunggulan bersaing dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat, organisasi harus dapat meningkatkan kapasitas pembelajarannya. Proses pembelajaran organisasi merupakan proses dimana organisasi menggunakan pengetahuan yang ada dan membangun berbagai pengetahuan baru untuk membentuk pengembangan kompetensi baru yang sangat penting dalam lingkungan yang terus berubah. Bahwa dalam proses pembelajaran pengetahuan sangat dibutuhkan dalam membangun pengetahuan baru yang adaptif terhadap perubahan lingkungan, dengan demikian institusi yang tanggap dan adaptif terhadap perubahan akan mampu menghadapi persaingan yang akan terus berjalan dalam upaya mewujudkan keunggulan bersaing.

Kandekar and Sharma (2002) berpendapat bahwa pembelajaran organisasi adalah proses memperoleh pengetahuan secara individu dan kelompok yang bersedia mengaplikasikannya kedalam pekerjaan mereka dalam membuat keputusan dan saling mempengaruhi sebagai kapabilitas dinamik sebagai sumber keunggulan bersaing. Artinya bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh individu dalam organisasi dalam membuat keputusan merupakan keunggulan bersaing yang dimiliki organisasi. Sedangkan Hernaus, Skerlavaj, Dimovski (2008) bahwa *Organizational Learning* yang ada dalam perusahaan berpengaruh dalam peningkatan kinerja organisasi karena dengan menerapkan *Organizational Learning* dalam perusahaan maka perusahaan secara tidak langsung melakukan *sharing knowledge* yang dapat berdampak pada perubahan perilaku dan cara pikir anggota organisasi yang dapat mendukung perusahaan untuk mencapai *Competitive Advantage*. Dari definisi diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran organisasi merupakan proses memperoleh dan *sharering* pengetahuan baik secara individu maupun kelompok dimana dalam pengambilan keputusan saling mempengaruhi untuk mencapai keunggulan kompetitif atau keunggulan bersaing suatu institusi.

---

<sup>1)</sup> Padli, Dosen Tetap Dpk Prodi.Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Farida A. Hehanussa, Dosen Tetap Dpk Prodi.Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon 10

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan penelitian sebagai berikut :

1. Pembelajaran organisasi dengan variabel yang membentuk memberi arti yang bermakna dan nyata terhadap kinerja institusi. Artinya pembelajaran organisasi berupa proses mendapatkan informasi, penyebaran informasi, analisis pendalaman informasi serta penyimpanan informasi yang dapat digunakan kembali, yang dimiliki oleh program studi memberikan kontribusi nyata dan kuat dalam mewujudkan kinerja institusi.
2. Kepemimpinan dengan indikator yang membentuk variabel kepemimpinan mempunyai kontribusi yang bermakna dan berarti terhadap kinerja institusi. Kepemimpinan berupa peran pemimpin, desain sistem, memberi motivasi, memperbaiki suasana kerja dan menyatukan kepentingan yang beragam, memberi kontribusi yang nyata dan kuat terhadap kinerja institusi.
3. Pembelajaran organisasi dengan indikator yang membentuk variabel tersebut belum memberi kontribusi yang berarti terhadap keunggulan bersaing. Pembelajaran organisasi berupa proses mendapatkan informasi, penyebaran informasi, analisis pendalaman informasi serta penyimpanan informasi yang dapat digunakan kembali, memberikan kontribusi positif namun belum berarti dan nyata dalam upaya mewujudkan keunggulan bersaing.

## SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas maka disarankan :

1. Pembelajaran organisasi dengan indikator penyimpanan informasi perlu perhatian dari pimpinan dan meningkatkannya karena data dan informasi yang disimpan sangat penting untuk digunakan kembali sebagai informasi dalam upaya meningkatkan kinerja institusi.
2. Kepemimpinan yang baik dipertahankan dan ditingkatkan sesuai dengan peran pemimpin agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja institusi.
3. Meningkatkan peran kepemimpinan sebagai mana yang diharapkan dan mempunyai daya ungkit dengan memberikan motivasi berupa finansial dan nonfinansial sesuai kemampuan institusi dalam upaya mencapai keunggulan bersaing dan Selalu memperhatikan pembelajaran organisasi baik secara internal maupun eksternal yang adaptif terhadap perubahan lingkungan dengan memperhatikan penyimpanan informasi yang dapat digunakan kembali menjadi data dan informasi agar memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya mewujudkan keunggulan bersaing melalui Kepemimpinan strategis.
- 4.

## DAFTAR PUSTAKA

Amena Y. Muthar at-al, 2015, Relationship Of Transformational Leadership, Organizational Learning, Organizational Performance. *International Journal of Economic and Financial Issue*. ISSN: 2146-4138. Pp. 406-411.

---

<sup>1)</sup> Padli, Dosen Tetap Dpk Prodi.Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> Farida A. Hehanussa, Dosen Tetap Dpk Prodi.Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon 11

- Angela Martin, Kenedy, Stock, (2006) “*Academic service climate as a source of Competitive Advantage*” *Education Research and Perspectives*, Vol. 33, No. 1
- Al-Zoubi, M. R. 2012. Leadership competencies and competitive advantage empirical study on Jordan telecommunications. *European Journal of Business and Management*, 4(7), 234-247.
- Hair, J.F. Jr., Anderson, R.E., Tatham, R.L., & Black, W.C. (2006). *Multivariate Data Analysis* (6th ed.). New Jersey: Prentice-Hall.
- House, R. J. (1971). A path goal theory of leader effectiveness. *Administrative science quarterly*, 321-339.
- Mahdi, O. R., & Almsafir, M. K. (2014). The role of strategic leadership in building sustainable competitive advantage in the academic environment. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 129, 289-296.
- Mutahar, A. Y., Rasli, A. M., & Al-Ghazali, B. M. (2015). Relationship of Transformational Leadership, Organizational Learning and Organizational Performance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(1S).
- Porter, M. E. 1985. *Competitive advantage: creating and sustaining superior performance*. 1985. New York: FreePress.
- Porter, M. E. 1986. *Competition in global industries*. Harvard Business Press.
- Prawirosentono, Suryadi. (1999). *Kebijakan Kinerja Karyawan*. BPFE. Yogyakarta.
- Purwanto, S. K. 2015. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Dosen di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen*, 19(1).
- Stockley, D (2003), E-learning definition and explanation. Retrieved December 12, 2007, from <http://derekstockley.com.au/elearning-definition.html>
- Toor, S. U. R., & Ogunlana, S. O. 2008. Leadership skills and competencies for cross- cultural construction projects. *International Journal of Human Resources Development and Management*, 8(3).
- Winarno & Troena, E. A. 2012. Pengaruh Modal Manusia dan Pembelajaran Organisasi yang Dimediasi Kompetensi Organisasi dan Budaya Inovasi (Studi pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kopertis V Yogyakarta). *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10 (2).
- Yıldız, S., Baştürk, F., & Boz, İ. T. (2014). The effect of leadership and innovativeness on business performance. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 150.
- Yukl, Gary. (2001). *Leadership in Organization*. New Jersey: Prentice-Hall, In.

---

<sup>1)</sup> Padli, *Dosen Tetap Dpk Prodi.Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon*

<sup>2)</sup> Farida A. Hehanussa, *Dosen Tetap Dpk Prodi.Adm. Bisnis STIA Alazka Ambon* 12